

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan suatu hal yang paling signifikan dalam kehidupan umat manusia. Tambahan pula, salah satu tujuan di utusnya Rasulullah ke muka bumi ini yaitu untuk meluruskan seluruh akhlak umat manusia. Dalam sejarah kehidupan manusia, akhlak selalu menjadi masalah primadona di karenakan banyak perilaku manusia yang secara langsung maupun tidak langsung merepresentasikan akhlak mereka yang buruk. Adapun dalam kehidupan sehari-hari akhlak menempati tempat yang begitu penting baik dalam anggota masyarakat dan juga negara, dikarenakan baik buruknya, sejahtera rusaknya, dan maju mundurnya warga masyarakat atau pun negara tergantung dari akhlaknya.

Adapun dalam kehidupan sekarang masih terdapat begitu banyak manusia yang mengalami krisis akhlak, pernyataan ini dapat dibuktikan dengan begitu banyaknya peristiwa yang telah dilakukan oleh hampir seluruh masyarakat yang kemudian direkam dan dipublikasikan melalui media cetak ataupun media elektronik. Kebohongan dapat ditemukan hampir disemua tempat, kejahatan dan juga sikap tidak manusiawi muncul di mana-mana. Hampir mustahil bagi kita untuk menemukan pemimpin yang amanah dan dapat dijadikan sebagai

teladan. Pengaplikasian Korupsi, Kolusi dan juga Nepotisme masih ditemukan di berbagai lembaga, walaupun berbagai macam jenis upaya untuk mencegah hal tersebut telah dilakukan.

Pada zaman sekarang umat manusia sangat membutuhkan yang namanya akhlak, akhlak yang baik, kuat, dan pastinya kokoh. Hal ini dibutuhkan karena umat manusia akan berhadapan langsung dengan berbagai macam tuntutan di era sekarang, yang mana tidak dapat dipenuhi kecuali memiliki akhlak yang kuat, berdasarkan dari ketulusan hati tiap manusia. (Maulida, 2013) Nilai-nilai pendidikan akhlak sangatlah penting, sehingga memerlukan kajian khusus yang menganalisa dan memaparkan hal tersebut.

Upaya untuk mewujudkan hal tersebut sejatinya bersinkronisasi dengan pendidikan. Adapun kita dapat memposisikan pendidikan pada sebuah wadah yang strategis. Dikarenakan pendidikan ialah segelintir usaha untuk memaksimalkan segala potensi yang terdapat pada diri manusia, seperti jasmani (fisik), rohani (akhlak) dan juga pastinya intelektual. Undang-undang pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.” Pasal dan ayat ini menjelaskan bahwasanya pemerintah sebagai perwakilan dari negara ,dengan segenap daya dan upaya yang dimiliki oleh mereka berusaha untuk mewujudkan suatu sistem pendidikan

yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan juga akhlak warga masyarakatnya .

Akan tetapi jika kita mengamati dari kaca mata pendidikan di lingkungan sekitar kita, masih terdapat begitu banyak faktor yang menunjukkan dengan sangat jelas bahwasanya begitu rendahnya kualitas akhlak para peserta didik. Hal ini didukung dengan beragam macam kasus yang secara langsung melibatkan peserta didik, mulai dari begal, pencurian, narkoba, seks bebas, dan perilaku kekerasan lainnya yang terjadi di negara kita. Contoh kasus, baru-baru ini telah terjadi pengklitihan di Jalan Gedongkuning, Yogyakarta pada minggu (3/4) kemarin. Motif dari aksi pengklitihan tersebut yaitu berawal dari aksi saling ejek mengejek. Singkat cerita saat korban sedang ingin membeli makanan sahur, korban di tunggui oleh para pelaku yang dengan spontan langsung mengayunkan gir motor yang telah diikat oleh tali pada wajah si korban. Korban pun di bawa ke rumah sakit dan hasilnya meninggal di tengah perjalanan.

Dari kasus di atas kita dapat melihat bahwasanya warga masyarakat entah itu yang tua, muda, remaja, ataupun anak-anak sangat membutuhkan yang namanya akhlak. Akhlak bisa didapatkan melalui pendidikan akhlak yang baik dan benar. Kita sebagai umat Islam sudah sepatutnya menjadikan Rasulullah Muhammad SAW sebagai panutan hidup kita, salah satunya dalam berakhlak yang mulia. Adapun untuk pendidikan akhlak yang formal, pemerintah telah mewadahi kita masyarakatnya untuk menuntut berbagai ilmu tersebut di

lembaga-lembaga yang telah disediakan oleh pemerintah. Sisanya kembali lagi kepada peran orang tua yang dapat secara langsung membina anak-anaknya dalam menuntun langkah mereka pada lembaga-lembaga tersebut dan juga pastinya lingkungan tempat mereka beranjak dewasa.

Adapun pada novel yang akan di bahas oleh peneliti yaitu Novel *Biografi Buya Hamka* Karya Ahmad Fuadi terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya. Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut diantaranya yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada diri sendiri, dan juga akhlak bernegara. Pada novel ini juga menjelaskan secara rinci terkait bagaimana kisah perjalanan hidup dari Buya Hamka yang menuntut ilmu agama. Beliau tidak hanya meningkatkan ilmu agama saja melainkan meningkatkan intelektual dan juga pengetahuannya terkait berbagai jenis ilmu.

B. Rumusan Masalah

Sebuah novel *Biografi Buya Hamka* karya Ahmad Fuadi digunakan oleh peneliti sebagai fokus utama dalam penelitian terkait nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka inti dari permasalahan yang nantinya akan diteliti ialah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam novel Biografi Buya Hamka karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimanakah relevansi terkait nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Biografi Buya Hamka karya Ahmad Fuadi pada kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Biografi Buya Hamka karya Ahmad Fuadi.
2. Untuk mengetahui relevansi terkait nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Biografi Buya Hamka karya Ahmad Fuadi pada kehidupan sehari-hari.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan penelitian dan pengayaan literatur terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Biografi Buya Hamka karya Ahmad Fuadi.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi bagi para peneliti yang akan memperdalam tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Biografi Buya Hamka karya Ahmad Fuadi.

Selain itu, dapat menjadi bahan rujukan dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak.

E. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan terkait keseluruhan dari tema dan sub tema yang mana semuanya saling terhubung antara satu dengan yang lainnya. Adapun sebelum masuk pada bagian awal bab, terlebih dahulu masuk pada bagian halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan juga pastinya halaman daftar isi dan juga abstrak.

Bab I berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan juga sistematika pembahasan.

Bab II berisikan tinjauan pustaka dan kajian teori yang memuat uraian tentang penelitian terdahulu dan juga kerangka penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan diantaranya jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

Bab V berisi kesimpulan, saran saran dan kata penutup